



BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



Penyuluhan Peraturan Menteri Agama (PMA) mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual & Pemberian Motivasi Belajar untuk Siswa di Madrasah Aliyah I Pulang Pisau

¹Haris Munandar , ²Ridha Nirmalasari., ³Laksmindari

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

²IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

³Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: harismunandar@umpr.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: April 2024	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) serta memberikan motivasi belajar kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang PPKS dan mendorong semangat belajar mereka. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam dua aspek utama. Pertama, penyuluhan PPKS berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang isu tersebut. Kedua, sesi motivasi belajar mampu meningkatkan antusiasme siswa terhadap pendidikan lanjutan. Namun, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait kebutuhan informasi yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaduan PPKS dan pilihan perguruan tinggi di Kalimantan Tengah. Kesimpulannya, program ini efektif dalam mencapai tujuannya, namun masih ada ruang untuk pengembangan dan perbaikan di masa mendatang.
Revisi: Mei 2024	
Publikasi: Juni 2024	
	Kata kunci: Motivasi Belajar, Kekerasan Seksual, Pencegahan dan Penanganan
	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to disseminate the Minister of Religious Affairs Regulation on the Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS) and provide learning motivation to students of State Islamic Senior High School (MAN) I Pulang Pisau, Central Kalimantan. The program was designed to enhance students' understanding of PPKS and boost their learning enthusiasm. Methods used included counseling and interactive discussions. Results showed success in two main aspects. First, the PPKS counseling successfully increased students' awareness and understanding of the issue. Second, the learning motivation session managed to enhance students' enthusiasm for further education. However, the activity also identified several areas requiring further attention, particularly the need for more comprehensive information on PPKS complaint mechanisms and higher education options in Central Kalimantan. In conclusion, while the program was effective in achieving its objectives, there is still room for future development and improvement.</i>
	Keywords: learning motivation, prevention and handling, sexual violence.
doi: 10.33084/bijaksana.v2i1.7442	Bidang: Pengabdian
Informasi sitasi: Munandar, H., Nirmalasari, R., & Laksmindari. (2024). Penyuluhan Peraturan Menteri Agama (PMA) mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual & Pemberian Motivasi Belajar untuk Siswa di Madrasah Aliyah I Pulang Pisau. <i>Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 2(1), 13–18. https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.7442	

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan permasalahan serius yang dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk institusi pendidikan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental korban, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan Finkelhor, Shattuck, Turner dan Hamby (2014).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi seluruh siswanya.

Merespon keprihatinan akan maraknya kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan, Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 30 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kementerian Agama (Kemenag RI, 2022). Peraturan ini menjadi landasan hukum dan pedoman operasional bagi seluruh institusi di bawah naungan Kementerian Agama, termasuk madrasah, dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual.

Implementasi efektif dari PMA tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan madrasah, termasuk siswa, guru, dan staf administrasi. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi menjadi langkah krusial dalam menyebarluaskan informasi dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan McMahon dan Banyard (2012). Selain fokus pada aspek keamanan dan perlindungan siswa, penting pula untuk memperhatikan aspek motivasi belajar sebagai faktor kunci dalam keberhasilan akademik. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik, dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi yang lebih baik Pintrich (2003).

Madrasah Aliyah Negeri I Pulang Pisau, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Tengah, memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan PMA tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual serta dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswanya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman komprehensif tentang isu kekerasan seksual dan strategi pencegahannya, serta tumbuh kesadaran akan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penyuluhan ini dirancang dengan pendekatan yang integratif, menggabungkan aspek edukasi tentang PMA Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual dengan pemberian motivasi belajar. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa lingkungan belajar yang aman dan motivasi yang kuat merupakan dua elemen penting yang saling mendukung dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang ideal Zullig, Huebner dan Patton (2011).

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat terwujud sinergi antara upaya perlindungan siswa dari kekerasan seksual dan peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah I Pulang Pisau. Lebih jauh, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan aspek keamanan dan motivasi belajar sebagai fondasi bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan diselenggarakan pada hari Rabu, 08 Mei 2024. Acara ini akan berlangsung dari pukul 08.30 WIB hingga 13.30 WIB, bertempat di Aula Utama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan selama 5 jam, dimulai di pagi hari dan berakhir pada siang hari di lokasi yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan antara lain:

a. Penyuluhan PMA PPKS

Kegiatan penyuluhan tentang Peraturan Menteri Agama mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau. Acara ini dimulai dengan pembahasan mengenai maraknya kasus pelecehan dan kekerasan seksual di Indonesia, termasuk di lingkungan satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Selanjutnya, penyuluhan dilanjutkan dengan pemaparan data statistik korban kekerasan dan pelecehan seksual di institusi pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Hal ini memberikan gambaran nyata tentang besarnya permasalahan yang dihadapi. Materi berikutnya berfokus pada langkah-langkah pencegahan dan mekanisme penanganan yang tepat terhadap kasus kekerasan seksual. Para peserta diberikan pemahaman mendalam tentang prosedur yang harus diikuti serta tindakan yang perlu diambil ketika menghadapi situasi tersebut.

Sebagai bagian penting dari program ini, dibahas pula mengenai pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di sekolah. Satgas ini diposisikan sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan dan

penanganan kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Pembahasan meliputi struktur, tugas, dan tanggung jawab Satgas PPKS dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan seksual. Melalui rangkaian materi yang komprehensif ini, diharapkan seluruh komponen sekolah dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi serta mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan.

b. Motivasi Belajar untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Kegiatan penyuluhan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau juga mencakup sesi motivasi belajar, khususnya untuk mendorong siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sesi ini diawali dengan pemaparan data tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Tengah yang masih tergolong rendah, bahkan tertinggal dibandingkan provinsi tetangga, Kalimantan Selatan.

Pembahasan dilanjutkan dengan menyajikan data mengenai rendahnya angka partisipasi melanjutkan pendidikan tinggi di Kalimantan Tengah. Fakta ini menjadi landasan penting untuk memotivasi para siswa agar memahami urgensi pendidikan lanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah mereka. Selanjutnya, materi motivasi disampaikan untuk menginspirasi para siswa agar memiliki keinginan kuat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai aspek dibahas, termasuk manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi, peluang karir yang lebih luas, serta kontribusi yang dapat mereka berikan untuk kemajuan daerah dan bangsa melalui pendidikan yang lebih tinggi. Dalam sesi ini, juga dipaparkan berbagai pilihan jalur pendidikan tinggi yang tersedia, termasuk universitas negeri, swasta, hingga program beasiswa yang dapat diakses. Para siswa diberi pemahaman bahwa melanjutkan pendidikan bukan hanya tentang meraih gelar, tetapi juga tentang mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Melalui narasi yang inspiratif dan informatif ini, diharapkan para siswa MAN I Pulang Pisau dapat termotivasi untuk melihat pendidikan tinggi sebagai langkah penting dalam pengembangan diri dan kontribusi mereka terhadap kemajuan Kalimantan Tengah serta Indonesia secara keseluruhan.

c. Kolaborasi dengan Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kolaborasi dengan mitra menjadi aspek kunci yang menjamin kelancaran dan efektivitas program. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau, yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Kolaborasi ini dimulai sejak tahap perencanaan, di mana pihak sekolah terlibat aktif dalam diskusi mengenai kebutuhan spesifik siswa dan institusi. Masukan dari mitra sangat berharga dalam menyusun materi dan pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selama pelaksanaan kegiatan, peran mitra semakin terlihat nyata. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tidak hanya bertindak sebagai penghubung antara tim pengabdian dan peserta, tetapi juga berperan sebagai moderator kegiatan. Posisi ini memungkinkan beliau untuk memastikan bahwa setiap sesi berjalan sesuai rencana, serta memfasilitasi interaksi yang produktif antara pemateri dan peserta.

Keterlibatan mitra berlanjut hingga tahap evaluasi kegiatan. Pandangan dan penilaian dari pihak sekolah menjadi masukan berharga untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Evaluasi bersama ini juga membuka peluang untuk merencanakan tindak lanjut atau program-program serupa di masa mendatang.

Melalui kolaborasi yang erat ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi program yang datang dari luar, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari upaya pengembangan di MAN I Pulang Pisau. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat rasa kepemilikan pihak sekolah terhadap program, sekaligus memastikan bahwa manfaat kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh komponen sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan PMA PPKS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau mengenai penyuluhan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di wilayah satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) telah menunjukkan hasil yang positif. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi penyuluhan, mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya isu ini. Respon positif ini

sejalan dengan temuan Permatasari dan Adi (2022) yang menyoroti pentingnya edukasi PPKS di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa.

Salah satu hasil yang menonjol adalah keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, terutama mengenai pentingnya pencegahan kekerasan seksual di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil membangkitkan minat dan pemahaman siswa tentang urgensi PPKS. Sebagaimana dikemukakan oleh Satriana et al. (2021), keterlibatan aktif siswa dalam diskusi PPKS merupakan langkah penting dalam membangun budaya keamanan di lingkungan pendidikan.

Hasil lain yang signifikan adalah keingintahuan siswa tentang mekanisme pengaduan dan penanganan korban kekerasan seksual. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya pencegahan, tetapi juga menyadari perlunya pengetahuan tentang langkah-langkah konkret jika terjadi insiden. Respons ini sejalan dengan rekomendasi Wibowo et al. (2023) yang menekankan pentingnya sistem pelaporan dan dukungan yang jelas dan mudah diakses bagi siswa dalam konteks PPKS di institusi pendidikan.



Gambar 1. Proses Penyuluhan PMA PPKS di MAN I Pulang Pisau

a. Motivasi Belajar untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau mengenai motivasi belajar untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Kalimantan Tengah telah menghasilkan respons yang menarik dari para siswa. Antusiasme mereka terlihat jelas, terutama ketika menyadari adanya keterbatasan jurusan yang diminati di perguruan tinggi di wilayah tersebut. Fenomena ini sejalan dengan temuan Hardianto et al. (2021) yang mengidentifikasi bahwa keragaman pilihan jurusan merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di daerah asal mereka.

Hasil pengabdian juga mengungkapkan bahwa siswa menghadapi keterbatasan informasi mengenai perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Tengah. Keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di wilayah tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratiwi dan Sulistyowati (2022), akses informasi yang memadai tentang perguruan tinggi lokal merupakan kunci dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi di daerah mereka sendiri.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di Kalimantan Tengah, asalkan ada upaya yang lebih intensif dalam menyediakan informasi dan memperluas pilihan jurusan. Temuan ini mendukung argumen Ridwan et al. (2023) bahwa kombinasi antara motivasi internal siswa dan dukungan eksternal dalam bentuk informasi dan pilihan studi yang beragam sangat penting dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di daerah-daerah yang sedang berkembang.



Gambar 2. Sesi Motivasi Belajar di MAN I Pulang Pisau

b. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di MAN I Pulang Pisau, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (PPKS) serta memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, evaluasi juga mengungkapkan adanya kebutuhan akan informasi yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaduan PPKS dan pilihan perguruan tinggi di Kalimantan Tengah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan akses informasi dan penguatan sistem dukungan di sekolah.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan untuk mengadakan program berkelanjutan yang mencakup workshop PPKS secara reguler dan sesi informasi perguruan tinggi yang lebih intensif. Kolaborasi dengan perguruan tinggi lokal untuk mengadakan open house atau kunjungan kampus virtual dapat menjadi langkah konkret dalam menjembatani kesenjangan informasi. Selain itu, pembentukan unit khusus di sekolah yang menangani PPKS dan bimbingan karir diharapkan dapat memberikan dukungan jangka panjang bagi siswa. Implementasi tindak lanjut ini sejalan dengan rekomendasi para ahli pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karir siswa (Wibowo et al., 2023; Ridwan et al., 2023).



Gambar 3. Sesi Evaluasi dan Diskusi

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam dua aspek utama. Pertama, penyuluhan tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang isu ini. Antusiasme dan keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga memiliki keinginan untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan. Kedua, sesi motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi berhasil membangkitkan minat siswa, meskipun terungkap adanya keterbatasan informasi dan pilihan jurusan di perguruan tinggi Kalimantan Tengah.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa kegiatan ini telah mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kebutuhan akan informasi yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaduan PPKS dan pilihan perguruan tinggi di Kalimantan Tengah menjadi temuan penting. Hal ini menunjukkan perlunya program lanjutan yang lebih terfokus pada aspek-aspek tersebut. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan pihak sekolah, terutama dalam peran mereka sebagai mitra dan moderator, terbukti sangat efektif dalam memastikan relevansi dan keberlanjutan program. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di institusi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pulang Pisau atas dukungan dan partisipasi luar biasa dalam mensukseskan program "Penyuluhan Peraturan Menteri Agama (PMA) mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual & Pemberian Motivasi Belajar untuk Siswa Madrasah". Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada Kepala Madrasah, jajaran guru terutama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai mitra dan moderator, para siswa yang antusias, serta seluruh staf yang terlibat. Kontribusi dan dedikasi Anda semua

telah membuat kegiatan ini tidak hanya berhasil, tetapi juga bermakna dan berdampak positif. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Finkelhor, D., Shattuck, A., Turner, H. A., & Hamby, S. L. (2014). The lifetime prevalence of child sexual abuse and sexual assault assessed in late adolescence. *Journal of Adolescent Health*, 55(3), 329-333.
- Hardianto, R., Sari, E. P., & Nugroho, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih perguruan tinggi di daerah: Studi kasus di Kalimantan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 78-92.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kementerian Agama.
- McMahon, S., & Banyard, V. L. (2012). When can I help? A conceptual framework for the prevention of sexual violence through bystander intervention. *Trauma, Violence, & Abuse*, 13(1), 3-14.
- Pratiwi, L. N., & Sulistyowati, E. (2022). Peran informasi perguruan tinggi dalam meningkatkan minat melanjutkan studi di daerah asal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 210-225.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686.
- Permatasari, A., & Adi, T. N. (2022). Edukasi pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 45-58.
- Ridwan, M., Putri, A. K., & Santoso, H. (2023). Strategi peningkatan partisipasi pendidikan tinggi di wilayah berkembang: Analisis kasus Kalimantan Tengah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45-60.
- Satriana, D., Purnama, F., & Rosiana, R. (2021). Membangun kesadaran siswa terhadap pencegahan kekerasan seksual melalui program edukasi berbasis sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(3), 112-125.
- Wibowo, A., Pratiwi, S., & Nugroho, H. (2023). Implementasi kebijakan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lembaga pendidikan: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 23-40.
- Zullig, K. J., Huebner, E. S., & Patton, J. M. (2011). Relationships among school climate domains and school satisfaction. *Psychology in the Schools*, 48(2), 133-145.